

Pemberdayaan Masyarakat Desa Bedono Pageron Melalui Budaya Warung Hidup Berbasis Organik dan Penyuluhan Pendidikan

Marica Dewi, Titik Rokhayati, Jeki Mediantari Wahyu Wibawanti

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Purworejo Jl. KHA. Dahlan 3 dan 6 Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

**email: maricadewi@gmail.com*

Abstrak - Tujuan program penyuluhan ini adalah mengenalkan, mempraktekkan dan memotivasi masyarakat untuk dapat melakukan pembuatan warung hidup berbasis organik dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Melalui Program ini diharapkan diperoleh manfaat untuk masyarakat agar tidak perlu membeli bahan pangan yang harganya semakin meningkat. Seluruh warga desa Bedono Pageron pada umumnya merupakan khalayak sasaran yang menjadi fokus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah 1) pengembangan pengetahuan, 2) peningkatan pembangunan. Metode kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan yang dengan langkah kegiatan berupa observasi lingkungan, sosialisasi, pemberian bibit, praktik pembuatan pupuk organik dengan warga dan pengecekan. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari para peserta walaupun baru beberapa rumah yang membuat warung hidup ini. Dengan adanya kegiatan ini warga mendapatkan informasi tentang warung hidup berbasis organik. Selain itu, juga mengetahui bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka dengan optimal.

Kata kunci: *warung hidup berbasis organik, lahan pekarangan rumah.*

Community Empowerment in Bedono Pageron Village through Cultivation Organic Based Living Stalls and Education Counseling

Abstract - The purpose of this extension program is to introduce, practice and motivate people to be able to make organic-based living stalls by utilizing their home yards. Through this program it is hoped that benefits will be obtained for the community so that they do not need to buy foodstuffs whose prices are increasing. In general, all Bedono Pageron villagers are the target audience who are the focus of these community service activities. The output expected from the implementation of this community service activity is 1) knowledge development, 2) increased development. The method of community service activities is a method of counseling and training with activity steps in the form of environmental observation, socialization, giving seeds, the practice of making organic fertilizers with residents and checking. Overall, this activity ran smoothly and received a positive response from the participants even though only a few houses had built this lively shop. With this activity, residents get information about organic-based living stalls. In addition, they also know how to make optimal use of their home yards.

Key words: *organic-based food stalls, home yards.*

PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan yang paling hakiki bagi manusia. Terjadinya kompetisi dalam pemanfaatan lahan seperti alih fungsi lahan pertanian untuk penggunaan non pertanian juga semakin menambah daftar permasalahan yang juga menambah beban ketahanan pangan. Semakin sempit lahan pertanian akan menghambat terjadinya peningkatan kapasitas produksi pangan. Selain itu, kurangnya dukungan penanaman tanaman pangan dan rendahnya aksesibilitas masyarakat pangan akan berdampak pada kerawanan pangan. Kerawanan pangan adalah kondisi tidak tercapainya ketahanan pangan di tingkat wilayah atau rumah tangga. (Ashari dkk, 2012)

Ketersediaan pangan yang beragam dan mudahnya aksesibilitas pangan dalam jumlah yang cukup oleh setiap rumah tangga dapat menentukan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Tujuan utama ketahanan pangan bagi rumah tangga untuk memperoleh pangan yang cukup diperlukan setiap saat dan untuk dapat memanfaatkan pangan dalam memenuhi kebutuhan tubuh. Ketahanan pangan rumah tangga ini dapat dimulai dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan perkarangan rumah. Pemanfaatan pekarangan di pedesaan mempunyai banyak keuntungan terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga misalnya sebagai warung hidup, lumbung hidup, apotek hidup, sehingga perlu dikembangkan secara intensif. (Made Deviani Duaja, dkk, 2011)

Lahan perkarangan rumah walaupun tidak luas masih bisa dioptimalkan dengan cara menanam tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, dan sebagainya. Optimalisasi lahan pekarangan rumah dilakukan dengan melaksanakan sistem usaha tani secara terpadu dan yang berkelanjutan yang nantinya dapat mengarah ke tahap kemandirian rumah tangga (Isti & Rhina, 2016). Terbatasnya informasi dan kualitas sumber daya masyarakat pedesaan merupakan salah satu faktor penyebabnya. Penyebab yang lainnya banyak lahan perkarangan rumah yang belum di manfaatkan secara maksimal, dan banyaknya kotoran ternak yang belum dimanfaatkan oleh pemilik ternak. Hal ini yang menyebabkan perhatian masyarakat terhadap pemanfaatan lahan pekarangan masih terbatas. Akibatnya pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan rumah belum mencapai sasaran. (Oelviani & Budi, 2015)

Pengembangan pekarangan umumnya diarahkan untuk memenuhi sumber pangan sehari-hari sehingga seringkali diungkapkan sebagai lumbung hidup atau warung hidup (Rahayu M dan Suhardjono, 2011). Disebut warung hidup karena di pekarangan terdapat aneka ragam sayuran atau buah-buahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Selain itu, hasil dari usaha lumbung hidup pekarangan ini dapat diambil sewaktu-waktu dan tidak ada musim pacekliknya.

Berdasarkan pengamatan, dan perhatian warga desa Bedono Pageron terhadap optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah masih relatif terbatas sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan rumah belum banyak berkembang di desa Bedono Pageron, kecamatan Kemiri. Desa Bedono Pageron adalah salah satu desa yang setiap rumah tangganya masih mempunyai pekarangan yang cukup luas. Untuk itu didaerah desa Bedono Pageron perlu adanya program warung hidup yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa Bedono Pageron. Dengan adanya warung hidup warga sudah memenuhi kebutuhan hidup meski dalam lingkup *micro* (kecil), serta dapat memperoleh sayuran dengan mutu dan kualitas yang baik, jauh dari pestisida atau bahan kimia.

Berdasarkan hasil survai yang dilakukan masih terdapat sekitar 50 kepala keluarga (KK) mengenyam pendidikan rendah. Kondisi itu kerap berdampak pada rendahnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan dan berujung pada rendahnya tingkat perekonomian serta kesejahteraan. Di desa ini rata-rata pemuda yang sudah lulus SLTA langsung menikah, punya anak, dan tetap tinggal di desa, jarang ada yang merantau. Oleh karena itu, dirasa penting kegiatan ini dalam mengurangi angka rendahnya pendidikan dan perekonomian.

METODE

Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan disampaikan dalam bentuk ceramah dan dialog interaktif atau diskusi. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo. Pelaksanaan kegiatan selama kegiatan KKN berlangsung. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Bedono Pageron, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo. Sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh lapisan masyarakat yang berdomisili di desa Bedono Pageron.

Prosedur

Prosedur pada kegiatan pengabdian ini adalah sebelumnya kami melakukan observasi di desa Bedono Pageron, kecamatan Kemiri. Disana kami melihat masih banyak lahan-lahan warga yang masih kosong, di sekitar rumah juga belum ada tanaman penunjang dapur seperti cabai, terong, bumbu-bumbu dapur dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, kami dari kelompok 19 KKN desa Bedono Pageron merencanakan program kerja "Budidaya Warung Hidup berbasis Organik" dengan langkah sebagai berikut: (1) Sosialisasi terhadap warga tentang pemanfaatan lahan pekarangan, (2) Pemberian bibit tanaman cabai dan terong serta plastik kepada warga desa Bedono Pageron, (3) Pembuatan pupuk organik bersama warga, (4) Pengecekan tanaman, dan (5) Penyuluhan pendidikan keluarga

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada kegiatan pengabdian ini diperoleh berdasarkan hasil penyuluhan, pelatihan dan tanya jawab yang dilaksanakan antara pemateri dengan peserta. Data yang telah diperoleh dari hasil praktik, pengamatan, hasil tanya jawab dan tanggapan dari seluruh peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian, selanjutnya data tersebut kemudian dilakukan analisis dengan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan lahan pekarangan untuk dimanfaatkan sebagai lumbung hidup atau warung hidup sangat penting. Apalagi di era yang sekarang ini bahan pangan semakin meningkat, harga-harga kebutuhan pokok lainnya juga ikut meningkat. Lahan pekarangan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga disamping sekaligus untuk keindahan (estetika) bila dikelola secara optimal dan terencana (Abdul R, et al. 2013). Kegiatan menata lahan pekarangan dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu lahan dengan kategori sempit dan lahan dengan kategori sedang/luas. Pada lahan sempit daerah penataannya lebih memaksimalkan tanaman dengan yang dikembangkan adalah menggunakan vertikultur (model rak, gantung, tempel, tegak), pot/polybag, tanam langsung

dan kolam mini (Ashari et al. 2012). Untuk memberikan motivasi dan ketrampilan kepada masyarakat desa Bedono Pageron, kecamatan Kemiri, kami kelompok 19 KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo mengadakan program budidaya warung hidup berbasis organik. Yang dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi terhadap warga tentang pemanfaatan lahan pekarangan.

Untuk membangun motivasi dan ketrampilan kepada masyarakat desa Bedono Pageron, kecamatan Kemiri mengenai pemanfaatan lahan pekarangan rumah, kami melakukan sosialisasi. Namun dalam sosialisasi dilakukan dengan perantara ketua RT setempat karena kemungkinan untuk mengumpulkan seluruh warga terbatas oleh tempat. Untuk itu sosialisasi yang kami lakukan dengan ketua RT setempat agar bisa disampaikan oleh seluruh KK di desa Bedono Pageron, pemilihan bibit disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pemilihan Bibit

2. Pemberian bibit tanaman cabai dan terong serta plastik kepada warga desa Bedono Pageron.

Setelah seluruh kepala keluarga mendapat pengarahan dari ketua RT, selanjutnya setiap KK di bagi bibit cabai dan bibit terong masing-masing 3 buah dengan polibek atau plastik 6 buah. Pembagian bibit dilakukan dalam waktu 4 hari karena kendala oleh cuaca. Desa Bedono Pageron terdiri dari 3 RW dan 9 RT. Proses pembagian bibit bagi warga didokumentasikan pada Gambar 2.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) dan (b) Dokumentasi kegiatan pemberian bibit

3. Pembuatan pupuk organik bersama warga.

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral dan/atau

mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Permentan No. 70/Permentan/SR.140/10/2011).

Pembuatan pupuk organik dilakukan di lahan warga desa Ngopopo, bersama warga kami membuat pupuk organik dengan bahan limbah kambing 70% em4 dan tetes 5-10% abu 10%, kapur pertanian 5%, cacahan hijauan atau bahan serat 5%, dan air secukupnya. Semua bahan di campur sampai benar-benar merata, kemudian siapkan em4 dan tetes dari dosis yang di tentukan, lalu dilarutkan dalam air kemudian disiramkan pada bahan campuran tersebut hingga kadar air sekitar 40%. Selanjutnya bahan yang sudah dicampur tadi di aduk kembali sampai merata. Alat yang digunakan untuk mengaduk adalah cangkul, Setelah semua bahan di campurkan kemudian ditutup dengan terpal dengan rapat. Dan dibagian pinggir terpal diberi beban sehingga jika ada angin terpal tidak terbuka. Lalu kemudian didiamkan selama 3 hari. Setelah 3 hari terpal dibuka dan di aduk kembali dengan tujuan agar proses *aerasi* (pengomposan) sempurna. Kemudian ditutup dengan terpal lagi. Proses pengomposan sempurna sekitar 2 minggu, sehingga pupuk sudah bisa di gunakan. Dengan menambah unsur hara dengan menambah bahan-bahan organik seperti kotoran ayam, kotoran domba, posphat alam dan arang dapat meningkatkan kualitas pupuk organik. (Gusmailina dan Komarayati, 2003)

Penggunaan *Effective Microorganism* (Em4) dalam mempercepat pembuatan pupuk dianggap sebagai teknologi karena bertujuan untuk mempercepat proses fermentasi. *Effective Microorganism* merupakan kultur campuran berbagai jenis mikroorganisme yang bermanfaat (bakteri fotosintetik, bakteri asam laktat, ragi aktinomisetes dan jamur fermentasi) yang dapat meningkatkan keragaman mikroba tanah. Pemanfaatan Em4 dapat memperbaiki pertumbuhan dan hasil tanaman. (Erickson, dkk, 2013)



Gambar 3. Proses (a) Persiapan, (b) Penyiraman, (c) Pencampuran bahan

4. Pengecekan tanaman.

Pengecekan tanaman dilakukan setiap hari pada waktu sore hari, dengan memberi perlakuan yaitu pemberian pupuk dan menyiram.



Gambar 4. Perawatan tanaman

Berdasarkan paparan hasil kegiatan, pemberdayaan masyarakat desa terutama dalam bidang pertanian, peternakan, mencari alternatif industri kecil kreatif, dan pendidikan perlu terus di desiminasikan agar masyarakat pedesaan merasakan manfaat dan kemajuan berpikir maupun kemajuan ekonomi.

KESIMPULAN

Setelah dalam waktu 1 bulan peneliti telah bekerjasama dengan masyarakat desa Bedono Pageron dalam kegiatan program kerja mengenai warung hidup berbasis organik ini banyak kendala yang dihadapi, namun atas kerjasama antara peneliti dengan masyarakat desa Bedono Pageron dapat merealisasikan warung hidup di desa Bedono Pageron, walaupun baru beberapa rumah di setiap dusun. Karena minimalnya waktu, biaya, dan tenaga sehingga program ini belum begitu menyentuh seluruh masyarakat desa Bedono Pageron. Besar harapan kami agar program ini dapat dikembangkan dan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat desa Bedono Pageron.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut: perlu upaya memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, dan sebagainya secara terpadu dan yang berkelanjutan yang nantinya dapat mengarah ke tahap kemandirian rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul R , Rahmawaty, Budiati D, Said TJ. 2013. Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Online Jurnal Online Pertanian Tropik Pasca Sarjana FP USU*, 1(1): 1-8.
- Ashari, dkk. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 30(1), 13-30.
- Gusmailina dan S. Komarayati. 2003. Prospek Penggunaan Arang Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Populasi Mikroba Tanah. *Prosiding Seminar Mikoriza*. Bandung, Jawa Barat, 171– 180.

- Khomah, Isti, Rhina Uchyani Fajarningsih. (2016). Peningkatan Kualitas Pangan Rumah Tangga Dengan Warung Hidup. Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal DIANMAS*, 5(2).
- Mukhlis, Fuad, dkk. (2011). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita Dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Geragai. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 54: 1410–0770.
- Oelviani R dan Budi U. (2015). Sistem Pertanian Terpadu di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Plukaran, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 1(5):1197-1202.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2007. Rekomendasi Pemupukan N, P, dan K pada Padi Sawah Spesifik Lokasi. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Rahayu M dan Suhardjono P. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi, Pulau Wawoni-Sulawesi Tenggara. *Jurnal Tek Ling P3TL-BPPT* 6(2):360-364.
- Rahman, A. (2013). Pemanfaatan Lahan Pekarangan oleh Rumah Tangga Petani di Desa Bulutellue. *Jurnal IPS* 2(2).
- Sarjono, Erickson Siboro, Edu Surya, &Netti Herlina. (2013). Pembuatan Pupuk Cair Dan Biogas Dari Campuran Limbah Sayuran. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 2(3), 40-43.